



Marian Jogja/Desi Suryanto

Pekerja PLN memotong kabel yang menjuntai pada sebuah tiang listrik yang nyaris roboh sesuai tiupan angin kencang yang terjadi di kawasan simpang empat Blok O, Banguntapan, Bantul, Jumat (1/3).

► **BENCANA HIDROMETEOROLOGI**

Bus di Gembiraloka Tertimpa Pohon Waru

Yogi Anugrah & Abdul Hamid Rizak
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Sejumlah wilayah di DIY dilanda hujan dan angin kencang. Dampaknya, pohon-pohon bertumbangan, rumah rusak, balih dan tiang listrik roboh serta mobil rusak tertimpa pohon.

Hujan disertai angin kencang terjadi pada Jumat (1/3) mulai pukul 14.00 WIB. Dampaknya, pohon waru diameter 20 sentimeter, tinggi delapan meter tumbang menimpa bus yang sedang diparkir di halaman parkir Kebun Binatang Gembira Loka, Rejowinangun, Jogja. Selain itu, pohon sawo tumbang menimpa atap warung makan depan sekolah PAUD

Binatang Kecil Ketanggungan, Wirobrajan. Di wilayah Banguntapan Bantul, bencana angin kencang juga melanda kompleks AAU, Blok O dan RSPAU Dr Hardjolukito. Pohon yang tumbang menimpa dua mobil yang diparkir.

► Halaman 6

Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Bus di Gembiraloka...

Pepohonan yang tumbang juga menimpa jaringan listrik.

Kepala Pelaksana BPBD DIY Biwara Yuswantara mengatakan selain di wilayah Kota Jogja hujan lebat disertai angin kencang juga melanda wilayah Bantul dan Sleman. Sejumlah pohon, baliho hingga tiang listrik dilaporkan roboh. Belum ada laporan korban jiwa. Namun, dilaporkan pepohonan, baliho dan tiang listrik roboh menimpa rumah dan kendaraan. "Sukarelawan dan tim TRC sudah mengevakuasi," katanya, Jumat (1/3).

Hal senada disampaikan Kepala BPBD Kota Jogja Hari Wahyudi. Menurutnya, tim masih terus melakukan evakuasi pohon yang roboh dan properti yang rusak akibat bencana tersebut. Dia memastikan belum ada laporan korban jiwa maupun luka dari peristiwa tersebut.

"Sebagian sudah ditangani, sebagian masih dalam proses. Ke depan kami bersama DLH akan mengecek kembali kondisi pepohonan," katanya.

Di perempatan Blok O Bantul tiang listrik yang roboh mengganggu pengguna jalan raya. Salah seorang saksi mata, Waluyo, 53, warga Banguntapan, mengatakan peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 14.30 WIB.

"Hujannya deras, anginnya juga kencang, itu tiang listriknya miring.

Kabelnya juga hingga ke jalan raya. Waktu kejadian, tenda warung saya sudah melayang ke mana-mana," ujar penjual angkringan itu kepada *Harian Jogja*, Jumat.

Miringnya tiang listrik mengakibatkan listrik di sekitar wilayah tersebut mati dan membuat kemacetan yang cukup panjang. "Langsung ada petugas kepolisian yang mengatur lalu lintas dan petugas dari PLN yang menangani tiang listrik yang hampir tumbang. Tidak ada korban juga," ujarnya.

BPBD Bantul mencatat sedikitnya ada 20 pohon tumbang. "Total pohon yang tumbang ada 20 pohon, ini masih data sementara," kata Manajer Pusat Pengendalian Operasional (Pusdalops) BPBD Bantul Aka Luk Luk.

Analisa Cuaca

Kepala Kelompok Data dan Informasi Stasiun Klimatologi BMKG Jogja Djoko Budiyo memprediksi seminggu ke depan berdasarkan hasil analisa cuaca, sebagian besar wilayah DIY berpotensi hujan kategori sedang hingga lebat disertai petir dan angin kencang.

Hujan umumnya terjadi terutama di siang/sore hari serta malam hari. Hujan dalam sehari mencapai 30-50 mm/hari. Adapun kecepatan angin mencapai di atas 20 knot

(36 km/jam).

"Kondisi pagi hari umumnya dalam kondisi cerah berawan. Sedangkan siang hingga sore bahkan malam hari baru akan muncul hujan. Kondisi ini terjadi karena ada dukungan pembentukan awan-awan yang bisa menyebabkan hujan dengan intensitas tinggi," katanya.

Dia menyebut faktor yang mendukung kondisi tersebut antara lain karena adanya belokan angin ataupun pertemuan angin di sekitar Jawa akibat munculnya *low pressure* atau tekanan rendah di sebelah Barat Sumatra. Dampak dari belokan angin ataupun pertemuan angin tersebut menyebabkan terjadinya proses kenaikan massa udara yang berdampak pada pembentukan awan hujan di wilayah DIY.

"Khususnya jenis awan konvektif seperti kumulonimbus. Hal ini juga didukung dengan menghangatnya suhu permukaan laut diperairan selatan Jawa sehingga memberikan pasokan uap air besar bagi pertumbuhan awan hujan," katanya.

Untuk itu, dia berharap masyarakat meningkat kewaspadaan terutama menghadapi bencana hidrometeorologi seperti bahaya banjir, tanah longsor, angin kencang dan petir yang masih berpeluang muncul di wilayah DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005